

PARTISIPASI TOKOH MASYARAKAT MENANGGULANGI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KELURAHAN RAPPANG

¹⁾Indragunawan JS, ²⁾Barisan

^{1), 2)}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
indragunawan.js090998@gmail.com
uchenklppmstisip@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi tokoh masyarakat terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, kuesioner, penelitian pustaka (library research). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang dengan bersampel total sebanyak 58 orang, teknik pengolahan data menggunakan table frekuensi dengan skala likert dan analisis menggunakan SPSS 21. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang didapatkan hasil rata-rata persentase, yaitu 68,13%, berada pada kategori baik. Berdasarkan output SPSS 21 diketahui nilai R sebesar 0,052 maka secara otomatis nilai R square sebesar 0,003, hal ini mengandung arti bahwa ada pengaruh Variabel (X) partisipasi Tokoh Masyarakat terhadap (Y) Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba sebesar 52%.

Kata Kunci: Partisipasi dan Penanggulangan Narkoba

Abstract

This study aims to determine the participation of community leaders in overcoming drug abuse in Rappang Village, Panca Rijang District, Sidenreng Rappang Regency. The data collection techniques using observation, questionnaires, library research (library research). The population in this study was 58 people with a total sample of 58 people, the data processing technique used a frequency table with a Likert scale and analysis using SPSS 21. The results of this study indicate that for the participation of community leaders in overcoming drug abuse in Rappang Village, Panca District Rijang Sidenreng Rappang Regency obtained an average percentage result, which is 68.13%, in the good category. Based on the output of SPSS 21, it is known that the R value is 0.052, then automatically the R square value is 0.003, this means that there is an influence of Variable (X) Community Leaders' participation on (Y) Combating Drug Abuse by 52%.

Keywords: Participation and Combating Drugs

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode yang penting dalam rentang kehidupan karena berpengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku Hurlock A. Widodo (2009: 15). Usia muda yang seharusnya di gunakan untuk berkarya tetapi malah terbuang sia-sia karena narkoba. Satu per satu diracuni lalu mereka mati perlahan-lahan. Mudah-mudahan generasi muda terjerat narkoba dikarenakan banyak faktor, seperti coba-coba karena pengaruh teman sebaya, faktor lingkungan, permasalahan dalam keluarga, frustrasi, ingin menghindari masalah, dan masih banyak lagi. Peredaran narkoba saat ini memang sangat memprihatinkan karena barang-barang haram tersebut dapat di temukan di pemukiman penduduk, warung-warung kecil sekitar sekolah, rumah indekos, dan kafe-kafe. Ironisnya para Bandar juga memasang beberapa siswa sebagai kaki tangan untuk mengedarkan narkoba di sekolah.

Terjadinya penyalahgunaan narkoba yang kebanyakan di konsumsi oleh kaum remaja khususnya para pelajar, disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dan bebasnya memilih teman (faktor lingkungan) yang salah, sebab dengan mencoba mereka akan semakin merasa ketagihan. Pada awalnya seseorang pertama kali mengenal atau merasakan narkoba pada umumnya karena teman, atau pergaulan. Mengenal narkoba karena pergaulan berawal dari hanya mencoba-coba, ini merupakan tindakan yang sangat fatal karena dengan mencoba narkoba sekali akan merasakan sesuatu yang sangat menyenangkan, sehingga tidak tertutup kemungkinan akan mencoba lagi di waktu yang akan datang. Tanpa disadari, setiap saat merasa kecanduan tidak bisa mengontrol dirinya sendiri dari narkotikalah yang menjadi pengontrol cara. Hal yang sangat memprihatinkan lagi penyalahgunaan narkoba ini telah mengancam rusaknya generasi penerus bangsa karena penyalahgunaan narkoba saat ini tidak hanya melibatkan terbatas pada suatu kalangan tetapi sudah melibatkan pelajar SMU maupun mahasiswa dan yang paling parah telah merambah ke pelajar setingkat Sekolah Dasar (SD).

Pada saat ini penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar terus berkembang di dalam kehidupan masyarakat, bukan saja pada masyarakat yang sudah maju

melainkan masyarakat yang sudah berkembang. Hal ini merupakan akibat perkembangan teknologi dan perkembangan sosiokultural dan politik. Problem penyalahgunaan narkoba merupakan suatu masalah yang kompleks karena tidak hanya menyangkut individu, sosial, medis, melainkan juga menyangkut hukum dan masa depan suatu bangsa.

Narkoba (singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya) memang diperlukan oleh setiap manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang studi pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produksi narkoba yang terus menerus untuk para penderita tersebut. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba disebutkan bahwa Narkoba disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat di bidang pengobatan atau pelayanan kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalahgunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.

Bertolak dari upaya badan-badan internasional dalam mencegah dan upaya membrantas kejahatan narkoba yang bersifat internasional tersebut, Indonesia juga telah mengupayakan seperangkat instrumen pengaturan guna mencegah dan menindaklanjuti kejahatan penyalahgunaan narkoba. Sebagai bukti keseriusan Pemerintah Indonesia dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba tersebut telah diwujudkan dengan dikeluarkannya Undang – undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkoba.

Kenyataan yang terjadi dan dampak negatif nya yang sangat besar di masa yang akan datang, maka semua elemen bangsa ini seperti pemerintah, aparat penegak hukum, institusi pendidikan masyarakat dan lainnya untuk itu mulai dari sekarang kita galakkan gerakan perang narkoba, dan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif.

Pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Karena remaja merupakan objek

yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba. Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasa solidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya. Di samping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai materialistik dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba. Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian secara illegal bermacam – macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkoba yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk di kalangan generasi muda. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.

Kepadatan penduduk di Kelurahan Rappang membuat peredaran narkoba berkembang dengan pesatnya. Hal ini bisa dilihat dari data mulai tahun 2019 sampai 2021 pengedar sebanyak 5 orang, kurir 9 orang dan pemakai sebanyak 47 orang.

Melihat pemaparan di atas maka hal tersebut juga terjadi di Kelurahan Rappang dimana peredaran narkoba sudah merajalela di kalangan para pemuda, hal ini menjadi kekhawatiran penulis karena di Kelurahan Rappang terdapat beberapa tempat pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai dengan tingkat sekolah menengah. Bisa saja para pelajar ini menjadi sasaran dari peredaran narkoba ini. Oleh karena itu untuk membendung pengaruh pengaruh luar utamanya penyalahgunaan narkoba ini maka peranan dari tokoh masyarakat sangat diperlukan untuk membentengi para generasi muda. Partisipasi dari para tokoh ulama, tokoh pendidik serta masyarakat sangat diperlukan untuk memberikan penyuluhan

bagi generasi akan pentingnya menjaga diri dari pengaruh narkoba ini, namun hal tersebut kurang maksimal dilakukan oleh tokoh masyarakat terbukti masih seringnya terjadi penangkapan atau penggerebekan oleh pihak kepolisian terhadap para bandar dan pengedar serta pemakai barang haram tersebut di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat judul penelitian “Partisipasi Tokoh Masyarakat Terhadap Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Adisasmita, (2006 : 38) partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai keterlibatan serta pelibatan seluruh elemen masyarakat dalam kegiatan pembangunan, seperti meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan. Partisipasi dapat ditinjau dari dua hal yaitu, pertama, partisipasi merupakan sebuah alat, di mana partisipasi di pandang sebagai satu teknik. Kedua, partisipasi sebagai satu tujuan itu sendiri yang bisa dinyatakan sebagai pemberdayaan rakyat yang ditinjau dari segi keahlian, pengetahuan dan pengalaman dari masyarakat guna menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam upaya pembangunan.

Menurut Juliantara (2004 : 34) partisipasi masyarakat dimaknai sebagai keterlibatan setiap warga Negara yang memiliki hak dalam membuat keputusan, secara langsung atau melalui intermediasi institusi yang mewakili kepentingannya, partisipasi masyarakat adalah ruang bagi kebebasan berbicara dan berpartisipasi bagi masyarakat secara konstruktif.

Konsep Partisipasi Masyarakat Partisipasi adalah persoalan relasi kekuasaan, atau relasi ekonomi politik yang dianjurkan oleh demokrasi. Dalam negara demokrasi, ada saatnya pemerintah harus turun tangan langsung mengintervensi warganya, dan ada saatnya untuk menyerahkan kembali pengelolaannya kepada komunitas setempat, tergantung dari konteksnya.

Menurut Sumarto dalam Sembodo (2006:21) bahwa partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholders sehingga kesepakatan-kesepakatan dan

tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberatif, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi”.

Cohen dan Uphoff dalam Siregar (2001:19) menyatakan bahwa partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi program, suatu proses aktif, dimana rakyat dari suatu komunitas mengambil inisiatif dan menyatakan dengan tegas otonomi mereka. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya dan mengatur lembaga-lembaga dalam situasi sosial yang ada. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, maka keterlibatan masyarakat dalam berbagai program dalam pembangunan terutama menyangkut pengambilan keputusan pembangunan dalam tingkat komunitas sangat penting.

Menurut Thubany dalam Purnamasari (2006:23) partisipasi penuh dapat terwujud jika struktur kelembagaan memungkinkan warga untuk berpartisipasi dan memutuskan persoalan mereka sendiri sehari-hari dan representasi masyarakat yang terwakili secara proporsional di dalam setiap proses pengambilan kebijakan atas nama kepentingan bersama. Oleh karenanya, partisipasi masyarakat harus didasarkan pada (1) pembuatan keputusan, (2) penerapan keputusan, (3) menikmati hasil, dan (4) evaluasi hasil. Sementara empat aspek yang menjadi indikasi terbangunnya partisipasi, yakni Informasi atau akses lainnya, Inisiatif (voice/suara) dan apresiasi warga (masukan), Mekanisme pengambilan keputusan, dan Kontrol pengawasan.

Berdasarkan beberapa uraian dari pengertian partisipasi tersebut, dilihat dari perkembangannya partisipasi tidak lagi diasumsikan sebagai pemberian kontribusi berupa uang atau sarana masyarakat secara sukarela, tetapi lebih ditekankan pada pengembangan kapasitas masyarakat yang di dalamnya terdapat unsur pelibatan masyarakat dalam informasi, pengambilan keputusan serta kontrol dan pengawasan

terhadap kebijakan yang mempengaruhi masa depan masyarakat itu sendiri.

Narkotika dan obat-obatan terlarang (NARKOBA) atau Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) adalah zat yang bisa mempengaruhi kondisi psikologi seseorang yang bisa menimbulkan efek ketergantungan fisik serta psikologi.

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. “Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun bukan sintetis, yang bisa menyebabkan menurunnya atau perubahan kesadaran serta hilangnya rasa. Zat ini bisa mengurangi bahkan bisa menghilangkan rasa nyeri dan dapat menyebabkan ketergantungan”. Narkotika mempunyai daya adiksi yang sangat besar. Narkotika pun memiliki daya toleran (penyesuaian) serta daya habitual (kebiasaan) yang sangat besar (Partodihardjo, 2006). Bisa disimpulkan bahwa narkotika merupakan zat atau obat yang sangat penting untuk kepentingan pengobatan namun justru menimbulkan masalah yang besar jika disalahgunakan. Orang yang memakai narkotika tanpa memiliki hak dan melawan hukum dapat dianggap sebagai pecandu dan pengedar.

Metode Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika. Dalam upaya pemberantasan narkotika, yang dijadikan sasaran tidak hanya orang-orang yang sudah terlibat dengan kasus tersebut. Masyarakat, khususnya remaja yang belum terlibat juga harus diupayakan untuk tidak menjadi korban sebagai usaha antisipasi agar kasus penyalahgunaan narkotika tidak semakin mewabah. Ada beberapa metode yang diterapkan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkotika, yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitasi. (Yusnidar. 2010:33).

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Rappang. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 orang responden. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel total dengan jumlah keseluruhan sampel mengambil dari jumlah populasi sebanyak 58 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui

observasi, kuesioner, studi kepustakaan sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan bantuan tabel frekuensi, dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur. Hasil analisis berupa statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis regresi Sederhana dan uji hipotesis. Data hasil penelitian dianalisis dengan alat statistik yang terdiri dari Statistik, uji kualitas data, regresi linear dan pengujian hipotesis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotik di kalangan generasi muda. Partisipasi itu bisa berjalan dengan informasi-informasi yang mudah diakses atau pemberian-pemberian informasi dari masyarakat sekitarnya tentang tempat atau pelaku peredaran narkotik, karena biasanya informasi tentang peredaran narkotik tidak bisa terungkap karena kurang terbukanya masyarakat dalam memberikan informasi bila melihat atau mendapatkan transaksi atau penggunaan narkotik. Untuk melihat pendapat responden mengenai akses informasi tokoh masyarakat terhadap penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Akses informasi mengenai penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja menilai jarang sebanyak 1 orang atau 1,70%, dan Akses informasi mengenai penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja menilai kadang-kadang sebanyak 8 orang atau 13,80% sedangkan Akses informasi mengenai penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja menilai sering sebanyak 46 orang atau 79,30%. Serta Akses informasi mengenai penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja menilai selalu sebanyak 3 orang atau 5,20%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,88 nilai baik dengan rata-rata persentase 77,57%.

Masyarakat sangat dibutuhkan dalam penanggulangan narkotik di kalangan remaja, sehingga aspirasi-aspirasi berupa masukan atau sumbangan pemikiran sangat penting untuk mengambil tindakan-tindakan terhadap penyalahgunaan narkotik di kalangan remaja. Partisipasi berupa pemikiran ini nantinya bisa disampaikan kepada pihak pemerintah setempat sebagai bentuk partisipasi dari masyarakat dalam membantu pemerintah menanggulangi masalah narkotik. Untuk melihat pendapat responden mengenai aspirasi tokoh masyarakat terhadap

penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Sukarela tokoh masyarakat menerima aspirasi atau masukan dari masyarakat untuk melaksanakan penyadaran atau penyuluhan narkotika menilai jarang sebanyak 3 orang atau 5,20%, dan Secara sukarela tokoh masyarakat menerima aspirasi atau masukan dari masyarakat untuk melaksanakan penyadaran atau penyuluhan narkotika menilai kadang-kadang sebanyak 14 orang atau 24,10%, sedangkan Secara sukarela tokoh masyarakat menerima aspirasi atau masukan dari masyarakat untuk melaksanakan penyadaran atau penyuluhan narkotika menilai sering sebanyak 26 orang atau 44,80%. Serta Secara sukarela tokoh masyarakat menerima aspirasi atau masukan dari masyarakat untuk melaksanakan penyadaran atau penyuluhan narkotika menilai selalu sebanyak 15 orang atau 25,90%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,91 nilai baik dengan rata-rata persentase 78,28%.

Peredaran narkotik di kalangan para generasi muda ibaratkan api dalam sekam tidak terlihat tapi nyata akibatnya, hal ini sangat membuat risau kalangan orang tua olehnya itu peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengantisipasi peredaran narkotik. Salah satu bentuk dari peran serta masyarakat dalam bentuk pertemuan bersama atau rapat-rapat yang perlu diintensipkan setiap ada informasi tentang perkembangan narkotika di daerahnya. Pertemuan bersama ini sebaiknya dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait. Sehingga hasil dari pertemuan bersama ini bisa dilaksanakan dengan penuh pertanggungjawaban. Untuk melihat pendapat responden mengenai pertemuan bersama tokoh masyarakat terhadap penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Tokoh masyarakat melaksanakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba menilai jarang sebanyak 4 orang atau 6,90%, dan Tokoh masyarakat melaksanakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba menilai kadang-kadang sebanyak 26 orang atau 44,80%, sedangkan Tokoh masyarakat melaksanakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba menilai sering sebanyak 18 orang atau 31%. Serta Tokoh masyarakat

melaksanakan pertemuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba menilai selalu sebanyak 10 orang atau 17,20%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,59 nilai baik dengan rata-rata persentase 71,22%.

Tokoh masyarakat mempunyai power dalam masyarakatnya, olehnya itu peran serta tokoh masyarakat sangat penting dalam penanggulangan narkotik di daerahnya. Partisipasi tokoh masyarakat dilihat kontrol sosial yang dilakukannya kepada masyarakatnya, kontrol ini dapat amat dibutuhkan karena kelanjutan perkembangan dari generasi muda penting dalam kehidupan masa yang akan datang. Untuk melihat pendapat responden mengenai kontrol tokoh masyarakat terhadap penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Kontrol dan pengawasan dari tokoh masyarakat terhadap lingkungan sekitar menilai jarang sebanyak 10 orang atau 17,20%, dan Diperlukan kontrol dan pengawasan dari tokoh masyarakat terhadap lingkungan sekitar menilai kadang-kadang sebanyak 32 orang atau 55,20%, sedangkan Diperlukan kontrol dan pengawasan dari tokoh masyarakat terhadap lingkungan sekitar menilai sering sebanyak 8 orang atau 13,80%. Serta Diperlukan kontrol dan pengawasan dari tokoh masyarakat terhadap lingkungan sekitar menilai selalu sebanyak 8 orang atau 13,80%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,24 nilai baik dengan rata-rata persentase 64,83%.

Selanjutnya rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang diatas, maka didapatkan hasil rata-rata persentase, yaitu 68,13%, Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada indikator ini berada pada kategori "baik".

Jadi, nilai dari indicator partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 70% dari 100% hasil yang diharapkan.

Pembinaan sangat dibutuhkan oleh remaja utamanya yang sudah pernah atau terlibat dengan masalah narkoba. Pembinaan bagi mereka untuk mencegah kembali dalam mengkonsumsi narkotik serta menjauhkan mereka dari hal-hal yang bisa merangsang penggunaan narkotik ini, hal ini tidak lepas dari peran orang tua untuk selalu memberikan dukungan serta selalu memperingatkan akan bahaya narkoba bagi anak mereka yang pernah terjerat kasus narkotik. Untuk melihat pendapat responden terhadap Seringnya Pembinaan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba menilai jarang sebanyak 5 orang atau 8,60%, dan Pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba menilai kadang-kadang sebanyak 16 orang atau 27,60%, sedangkan Pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba menilai sering sebanyak 31 orang atau 53,40%. Serta Pembinaan yang ditujukan pada remaja yang belum memakai narkoba menilai selalu sebanyak 6 orang atau 10,30%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,66 nilai baik dengan rata-rata persentase 73,10%.

Pencegah lebih baik dari mengobati adalah istilah yang tepat buat mereka yang belum pernah merasakan atau mencicipi narkoba. Program pencegahan ini perlu terus diberikan kepada para remaja yang belum terkena narkotik, pergaulan mereka terus diwaspadai atau mereka diajak ikut serta dalam mengkampanyekan bahaya narkotik melalui selebaran-selebaran, atau program lainnya yang bisa melindungi mereka dari pengaruh-pengaruh negatif narkotika ini. Untuk melihat pendapat responden mengenai program pencegahan penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan menilai jarang sebanyak 5 orang atau 8,60%, dan Program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan menilai kadang-kadang sebanyak 11 orang atau 19%, sedangkan Program pencegahan yang ditujukan kepada

masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan menilai sering sebanyak 17 orang atau 29,30%. Serta Program pencegahan yang ditujukan kepada masyarakat sehat yang belum mengenal narkoba agar mengetahui seluk beluk narkoba sehingga tidak tertarik untuk menyalahgunakan menilai selalu sebanyak 25 orang atau 43,10%. Skor rata-rata yang diperoleh 4,07 nilai sangat baik dengan rata-rata persentase 81,38%.

Bagi mereka yang sudah terkena atau masih belum parah menggunakan narkoba perlu segera diadakan program pengobatan untuk mencegah ketergantungannya kepada narkoba. Program rehabilitasi sangat dibutuhkan bagi mereka namun hal ini tentu saja membutuhkan peran serta orang tua. Orang tua harus terbuka terhadap masalah anak-anaknya yang terkena pengaruh narkoba agar supaya lebih dini bisa mencegah ketergantungannya, sebab kebanyakan orang tua lebih memilih diam atau bungkam takut anaknya akan di penjarakan. Untuk melihat pemaparan responden terhadap program pengobatan dalam penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotik di Kelurahan Rappang. Program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba menilai jarang sebanyak 11 orang atau 19%, dan Program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba menilai kadang-kadang sebanyak 30 orang atau 51,70%, sedangkan Program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba menilai sering sebanyak 14 orang atau 24,10%. Serta Program pengobatan dengan tujuan mengobati ketergantungan dan penyembuhan penyakit lain akibat pemakaian narkoba menilai selalu sebanyak 3 orang atau 5,20%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,15 nilai baik dengan rata-rata persentase 63,10%.

Program rehabilitasi bagi pengguna narkoba sangat dibutuhkan untuk melepaskan mereka terhadap ketergantungan obat-obat terlarang. Pengobatan berkesinambungan yang dilakukan di tempat rehabilitasi sangat

membantu proses penyembuhan korban. Untuk melihat pemaparan responden terhadap pemulihan kesehatan korban narkotik dalam penanggulangan penyalahgunaan dan peredaran narkotika di Kelurahan Rappang. Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif menilai jarang sebanyak 11 orang atau 19%, dan Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif menilai kadang-kadang sebanyak 37 orang atau 63,80%, sedangkan Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif menilai sering sebanyak 7 orang atau 12,10%. Serta Upaya pemulihan kesehatan jiwa dan raga yang ditujukan kepada pemakai narkoba yang sudah menjalani program kuratif menilai selalu sebanyak 3 orang atau 5,20%. Skor rata-rata yang diperoleh 3,03 nilai cukup baik dengan rata-rata persentase 60,69%.

Selanjutnya rekapitulasi tanggapan responden mengenai indikator Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang diatas, maka didapatkan hasil rata-rata persentase, yaitu 68,13%, Jadi dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pada indikator ini berada pada kategori "baik". Adapun keseluruhan frekuensi dari variabel adalah sebesar 466. Penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 73% dari 100% hasil yang diharapkan.

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur kestabilan hasil akhir. Sehingga bilamana alat ukur yang sama digunakan untuk menguji instrumen yang sama akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (reliabel). Dimana untuk mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan formulasi koefisien Alpha. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program SPSS 21. Partisipasi tokoh masyarakat dan Penanggulangan penyalahgunaan narkotik berstatus reliabel. Ini terlihat dari Cronbach Alpha alpha yang positif bernilai lebih besar dari 0,60 berkisar

0,99. Dengan demikian instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk meneliti data-data sama pada kondisi relatif sama, dengan probabilitas hasil penelitian yang dapat dipercaya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti merumuskan secara umum kesimpulan bahwa :

1. Partisipasi tokoh masyarakat pada penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang sebaiknya melibatkan orang tua bukan saja dari tokoh masyarakat mengingat peredaran narkotik menyasar kalangan anak muda, sehingga diperlukan kontrol yang ketat dari masyarakat, begitupula bila menemukan transaksi penjualan narkotik diharapkan masyarakat segera menginformasikan hal tersebut ke kantor kepolisian.
2. Agar supaya penanggulangan penyalahgunaan narkotik bisa berjalan dengan baik di Kelurahan Rappang sebaiknya pemerintah kecamatan beserta aparat keamanan sering terjun kelapangan memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya narkotik terhadap masa depan generasi muda, serta melakukan pendekatan-pendekatan berupa pelatihan-pelatihan atau kursus-kursus kepada para generasi muda, utamanya bagi yang putus sekolah.
3. Partisipasi tokoh masyarakat terhadap penanggulangan penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rappang Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang lebih ditingkatkan lagi, mengingat bahwa peran serta tokoh masyarakat mempunyai pengaruh terhadap penanggulangan dan penyalahgunaan narkotik dikalangan generasi muda.

E. REFERENSI

Buku

Abe, Alexander. 2002. Perencanaan Daerah Partisipatif. Solo:Pondok edukasi.

Adisasmita, Rahardjo. 2006. Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan. Graha Ilmu, Yogyakarta

Ahmad, Jamaluddin. 2015. Metode Penelitian Administrasi Publik Teori & Aplikasi. Gaya Media. Yogyakarta

Arikunto,suharsimi2002, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,Edisi Revisi V Cetakan Keduabelas, Bandung Rineka Cipta

Conyers, Diana. 1992. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga. Gadjah MadaUniversity Press, Yogyakarta.

Conyers, Diana, 1994. Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar. (ed ketiga, terjemahan). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Gaventa Jhon dan Valderama C. 2001. Mewujudkan Partisipasi-21: Teknik Mewujudkan Partisipasi Masyarakat Untuk Abad 21, The British Council

Huraerah, Abu. 2008. Pengorganisasian & Pengembangan Masyarakat Model & Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan. Bandung. Humaniora

Juliantara, Dadang, 2000, Menggeser Pembangunan, Memperkuat Rakyat, Jogyakarta: Lapera Pustaka Utama.

Ndraha, Taliziduhu. 1990. Pembangunan Masyarakat. PT. Rineka Cipt. Jakarta

Nierras, R, Bishop, E, Abao, C and Rose Millianos, K. 2002, Making Participatory Planning in Local Governance Happen, uppublishedmimeograph, Logolinl, IDS, UK.

Sugiyono, 2013, Metode Penelitian Administrasi, Bandung : CV. Alfabeta

Tjokroamidjojo, Bintoro. 1981. Pengantar Administrasi Pembangunan, Jakarta : LP3S.

....., 1991. Administrasi Pembangunan, Jakarta: LP3ES.

Artikel/Jurnal

Abu Hanifah dan Nunung Unayah, 2011. Mencegah Dan Menanggulangi

- Penyalahgunaan Napza Melalui Peran Serta Masyarakat, Informasi, Vol. 16 No. 01 Tahun 2011
- Alexander Buditjahjono Gedeona, 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Kecamatan Larantuka Kabupaten Flores Timur. Public Participation In Development Planning Conference In Larantuka Sub-District East Flores District Program Pascasarjana Universitas Terbuka Graduate Studies Program Indonesia Open University Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi Vol. 1 No. 3, 2014, artikel 8
- Asrul, 2018. Peran Masyarakat dalam Pemberantasan Narkoba di Desa Bontomanai Kec. Rilau Ale Kabupaten Bulukumba (Telaah Atas Siyasa Syari'yyah) Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar
- Fathurrahman Fadil 2013. PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KELURAHAN KOTABARU TENGAH Program Magister Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013
- Maya Saputri, 2020. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Kampung Pulau Pandan Kelurahan Legok Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi. Skripsi. Fakultas Syari'ah. PROGRAM STUDI HUKUM PIDANA ISLAM FAKULTAS SYARIAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI.
- M. Naufal Arkandi, 2020. Peran Tokoh Agama Dalam Mengatasi Bahaya Narkoba Di Desa Gedung Harapan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Skripsi. FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
- Purnamasari, Dewi. 2006. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan, Universtas Indonesia. Jakarta
- Rahmad Parlindungan Syah, 2018. Partisipasi Masyarakat Terhadap Penanggulangan Narkoba Pada Remaja Di Desa Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN.
- Sembodo, Heru. 2006. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. Universitas Barawijaya. Malang.
- Siregar. I. 2001. Penanggulanagn kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat nelayan, Tesis Universitas Indonesia, Depok.
- Suandi Kadir 2018. Peran Serta Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba (Studi kasus di wilayah hukum Direktorat Reserse Narkoba Polda Sulsel). SKRIPSI. DEPARTEMEN HUKUM PIDANA FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS HASANUDDIN MAKASSAR.
- Peraturan Pemerintah UU No. 22 Tahun 1997 tentang Narkotika dengan hukuman
- Undang- Undang Nomor 35 Tahun 2009, tentang Narkotika